

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa bentuk representasi *intimacy* keluarga dalam film Susah Sinyal, antara lain :

Pada Level Realita, *intimacy* keluarga pada film Susah Sinyal ditunjukkan dengan kode sosial *gesture*, *behavior* dan ekspresi Dalam komunikasi interpersonal antara Oma Agatha dan Kiara berperan sebagai sumber dan penerima pesan yang aktif saat merepresentasikan dimensi *intimacy* keluarga yaitu *Physical* dan *Shared Activities*, Hal ini dikarenakan hubungan kedekatan yang dijalani sejak lama antara nenek dan cucunya . Untuk dimensi *Intellectual Sharing* dilakukan antara Oma Agatha dan Ellen karena pengalaman keduanya sudah lebih banyak dibandingkan anak remaja. Oleh karena itu pemikiran-pemikiran dalam mengasuh anak bisa dibicarakan antar keduanya. Sedangkan untuk *emotional*, banyak disampaikan oleh Ellen dan Kiara. Emosi remaja biasanya masih kurang terkontrol dan hal itu membuat Ellen harus sabar dalam mendidik putrinya apalagi semenjak Oma Agatha meninggal dunia.

Pada Level Representasi, *intimacy* keluarga pada film Susah Sinyal ditunjukkan dengan aspek kamera, dialog, konflik, *setting* dan *editing*. Dalam Level Representasi dimensi *intimacy* keluarga yang lebih banyak digambarkan adalah *Physical*, *Emotional* dan *Shared Acvtivities*. Teknik

pengambilan kamera yang ditampilkan adalah *medium close up*, *low angle*, *extreme close up* dan *high level*. Dalam teknik *extreme close up* dan *high level*, adegan antara Ellen dan Kiara digambarkan dengan mendramatisir. Dari setting komunikasi keluarga paling banyak dilakukan di rumah khususnya di ruang keluarga dan ruang makan. Untuk editing, Susah Sinyal menggunakan teknik *editing diskontinu* atau biasa disebut dengan kilas balik. Dimensi *Intimacy* lebih banyak ditampilkan saat Ellen dan Kiara saat berada dan setelah di Sumba. Hal ini menunjukkan bahwa *intimacy* keluarga akan berperan aktif saat anggota keluarga menyempatkan *quality time* bersama.

Pada Level Ideologi, yang terlihat adalah kebudayaan masyarakat Indonesia dalam lingkungan keluarga yang memiliki peran orang tua tunggal. Dengan didikan dari orang tua tunggal tersebut dapat menciptakan seorang anak dengan sifat mempunyai sopan santun dan jiwa sosial yang tinggi. Hal itu diterapkan keluarga Ellen dari persepsi yang dipelajari (*learned perception*) Selanjutnya idealisme dari Ellen yang menolak untuk mendukung Kiara dalam mengembangkan bakatnya di dunia pertelevisian. Sikap idealis Ellen ditunjukkan karena banyaknya pengalaman yang dialaminya selama menjadi pengacara. Lalu bentuk pola asuh yang diterapkan Ellen kepada Kiara adalah *autoritatif*. Yaitu bentuk pola asuh yang mengajarkan anak agar bersikap mandiri dalam mengarahkan diri sendiri dan menghormati orang dewasa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka saran yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi bagi akademisi dalam membahas representasi film berdasarkan tanda-tanda yang terjadi di dalamnya dengan tema yang sama di waktu yang berbeda.
2. Untuk masyarakat Indonesia, terutama khalayak penggemar film sebaiknya bisa mengambil sisi positif dari film Indonesia sendiri. Karena saat ini film Indonesia sedang mengalami perkembangan apalagi untuk film bertema keluarga.